



ABSTRAKSI

Perekonomian Jepang mulai mengandalkan pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa. Hal itu dikarenakan wisatawan asing di Jepang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mempengaruhi pendapatan ekonomi negara. Akan tetapi, terjadinya COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap pariwisata Jepang, dimana mengakibatkan penurunan wisatawan yang cukup drastis. Apalagi sejak Jepang menutup perbatasan negaranya terhadap wisatawan asing. Dalam menghadapi persoalan tersebut pemerintah Jepang kemudian mengeluarkan kebijakan *Go to Travel* yang mendorong wisatawan domestik untuk melakukan perjalanan dengan potongan diskon di bidang pariwisata. Kebijakan tersebut cukup kontroversial dikarenakan pemerintah Jepang yang seharusnya membatasi mobilitas masyarakat justru mendorong aktivitas untuk berwisata. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk meneliti alasan mengapa pemerintah Jepang tetap mengeluarkan kebijakan *Go to Travel* yang merupakan kebijakan kontroversial di tengah pandemi COVID-19. Rumusan masalah itu akan dijawab dengan menggunakan konsep *iron triangle* yakni sebuah kerja sama yang dilakukan antara politisi, birokrat, dan kelompok bisnis dalam memenuhi kepentingannya masing-masing, dimana konsep tersebut menjadi ekonomi politik di Jepang.

Kata Kunci: COVID-19, *iron triangle*, kebijakan *Go to Travel*, dan pariwisata Jepang.